

## Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu

Melini T. I. Pasang\*, Diana V. D. Doda\*, Grace E. C. Korompis\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Dampak dari wabah *Coronavirus Disease of 2019 (COVID-19)* menimbulkan pengaruh yang serius pada tenaga kesehatan. Dampak yang paling berpengaruh yaitu kesehatan, dampak kesehatan yang ditimbulkan bukan hanya kesehatan secara fisik namun dapat memiliki efek serius pada kesehatan mental dan merujuk untuk munculnya keluhan stres kerja khususnya petugas kesehatan atau perawat. Kasus COVID-19 tidak bisa diprediksi, maka perlu adanya perkembangan ilmu kesehatan dalam penanganan COVID-19 khususnya pada perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Pelaksana di Ruang Isolasi COVID-19 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan studi potong lintang *Cross-Sectional*, dilaksanakan di RSUD Kota Kotamobagu pada bulan Agustus - Oktober tahun 2021. Sampel sebanyak 62 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini diikuti oleh 62 responden dimana 53% berumur  $\leq 28$  tahun, mayoritas perempuan 71,6% dengan tingkat pendidikan D3 69,4% dan masa kerja  $\leq 5$  tahun 74%. Pada penelitian ini ditemukan 91,9% melaporkan mengalami stres ringan dan mempunyai beban kerja ringan 75,8%. Hasil penelitian ini menggunakan uji korelasi *Somers'd*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan uji statistik diperoleh nilai korelasi koefisien sebesar 0,157 yang menunjukkan korelasi yang sangat lemah dengan nilai  $p = 0.153 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana di ruang isolasi COVID-19 RSUD Kota Kotamobagu. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa beban kerja bukan satu-satunya faktor penting yang mempengaruhi stres kerja pada perawat pelaksana di ruang isolasi COVID-19 RSUD Kota Kotamobagu. Saran untuk instansi rumah sakit agar bisa mengevaluasi faktor-faktor lain yang bisa menyebabkan stres pada perawat.

**Kata kunci:** stres kerja, beban kerja, perawat pelaksana ruang isolasi COVID-19

### ABSTRACT

The impact of the *Coronavirus Disease of 2019 (COVID-19)* outbreak has a serious impact on health workers. The most influential impact is health, the health impact caused not only physical health but can have a serious effect on mental health and refer to the emergence of complaints of work stress, especially health workers or nurses. COVID-19 cases cannot be predicted, so there needs to be the development of health science in handling COVID-19, especially in nurses. This study aims to find out the relationship between workload and work stress in the managing nurse in the isolation room of COVID-19 kotamobagu regional general hospital. This type of quantitative research using observational analytical methods with cross-sectional latitude cut study approach, was carried out at Kotamobagu Hospital in August - October 2021. A sample of 62 respondents using sampling techniques, namely total sampling. The instruments in the study used questionnaires. The study was followed by 62 respondents where 53% aged  $\leq 28$  years, the majority of women 71.6% with a D3 education level of 69.4% and a working period of  $\leq 5$  years 74%. In this study, 91.9% reported experiencing mild stress and having a light workload of 75.8%. The results of this study used the *Somers'd* correlation test. The results obtained in this study, based on statistical tests obtained a coefficient correlation value of 0.157 which showed a very weak correlation with a value of  $p = 0.153 > 0.05$  means that there is no relationship between workload and work stress in the implementing nurse in the isolation room of COVID-19 Kotamobagu Hospital. The conclusion in this study that workload is not the only important factor that affects work stress in the implementing nurses in the isolation room of COVID-19 Kota Kotamobagu Hospital. Advice for hospital agencies to be able to evaluate other factors that can cause stress in nurses.

**Keywords:** work stress, workload, COVID-19 isolation room managing nurse

### Pendahuluan

Dampak dari wabah *Coronavirus Disease of 2019 (COVID-19)* menimbulkan pengaruh yang serius pada tenaga kesehatan. Dampak yang paling berpengaruh yaitu kesehatan, dampak kesehatan yang ditimbulkan bukan hanya kesehatan secara fisik namun dapat

memiliki efek serius pada kesehatan mental dan merujuk untuk munculnya keluhan stres kerja khususnya petugas kesehatan atau perawat. *World Health Organization (WHO, 2020)* memberikan langkah pendukung bagi pemerintah bagi tenaga kesehatan yaitu dengan memastikan alat pelindung diri

(APD) yang lengkap, pengadaan fasilitas kesehatan mental, upah kerja tepat waktu, cuti kerja, asuransi dan dukungan intensif dalam membantu merespon dan mengendalikan COVID-19.

Masalah kesehatan yang disebabkan oleh COVID-19 menjadi sangat meluas, sehingga perasaan khawatir yang berlebih pada perawat sangat mudah timbul sehingga resiko penularan menjadi sangat tinggi. WHO telah melaporkan bahwa ada 22.000 petugas kesehatan telah terinfeksi COVID-19 dan diketahui tenaga medis terpapar ketika merawat pasien COVID-19, resiko yang dialami perawat selain terkontaminasi virus juga beresiko mengalami gangguan psikologis yang serius yaitu stres kerja.

berdasarkan hasil penelitian Said dan El-shafei, (2021) mengenai tingkat stres kerja perawat pelaksana COVID-19 di mesir bahwa dari 210 perawat ada 75,2% perawat yang mengalami stres kerja yang tinggi, hal tersebut muncul akibat adanya beberapa faktor pendukung yaitu perawat melayani pasien kritis, adanya pasien meninggal, tuntutan tugas yang tinggi, ketakutan tertular virus dan stigma lingkungan yang merupakan stresor prioritas tertinggi yang dialami perawat. Perawat pelaksana yang berada digarda terdepan memiliki resiko dengan tekanan yang ekstrem salah satunya dengan melihat adanya peningkatan angka kasus kematian.

Penelitian di RS Makassar oleh Salcha menunjukkan mayoritas perawat pelaksana

memiliki stres karena terlalu banyak pekerjaan ketika menghadapi kondisi wabah COVID-19 yang terus meningkat, yaitu dari 48 perawat ada 31 perawat (64,6%) mengalami stres kerja dan beban kerja berat sebanyak 30 perawat (62,5%) (Salcha dkk, 2021). Selain stres kerja, penurunan kualitas tidur perawat pelaksana juga mengalami gangguan, hal tersebut terjadi karena beban kerja dan jam kerja yang berlebihan. Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan di rumah sakit Tomohon oleh Blessensky dkk (2021) pada perawat pelaksana dimasa COVID-19 menunjukkan bahwa tingkat stres perawat di akhir tahun 2020 hingga Januari 2021 mengalami penurunan, dibanding dengan bulan sebelumnya, karena pasien yang positif dirumah sakit GMIM Bethesda Tomohon semakin berkurang.

Namun pada bulan Juni 2021 satuan tugas (Satgas) penanganan melaporkan bahwa wabah COVID-19 di Indonesia memasuki masa gelombang kedua, kondisi ini ditandai dengan kenaikan angka kasus positif harian yang sangat tinggi. Namun diakhir tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan angka kasus COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil pengambilan data awal dan wawancara diperoleh bahwa sejumlah perawat yang menangani pasien COVID-19 mengalami beban kerja di antaranya yaitu dengan bertambah angka kasus terkonfirmasi positif COVID-19 membuat perawat merasa panik dalam

menjalankan tugasnya karena penyakit yang baru dan resiko untuk tertular dan potensi stres dalam bekerja sangat besar

Uraian latar belakang di atas menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk meneliti tentang hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana di ruang isoalsi COVID-19 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu.

### Metode

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode Analitik observasional melalui pendekatan studi potong lintang *Cross-Sectional*, dilaksanakan di RSUD Kota Kotamobagu sepanjang bulan Agustus - Oktober tahun 2021. Sampel berjumlah 62 responden melalui *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner NASA-TLX (*National Aeronautics and Space Administration- Task Load Index*) untuk variabel beban kerja dan kuesioner (*Validity of a single-item measure of stress symptoms*) untuk variabel stres kerja. Hasil penelitian ini menggunakan uji korelasi Somers'd.

## Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
<b>Umur (tahun)</b>		
≤ 28 tahun	33	53,2
> 28 tahun	29	46,8
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	17	27,4
Perempuan	45	71,6
<b>Pendidikan terakhir</b>		
S1	9	14,5
Ners	10	16,1
D3	43	69,4
<b>Masa Kerja</b>		
≤ 5 tahun	46	74,2
> 5 tahun	16	25,8

Berdasarkan Tabel 1, Presentase usia perawat pelaksana di ruang isolasi COVID-19 sebagian besar berusia ≤ 28 Tahun (53.2%), dengan mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan (71.6%). Berdasarkan pendidikan terakhir D3 Keperawatan merupakan yang paling banyak (69.4%) dengan masa kerja ≤ 5 tahun (74.2%).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Awaliyah (2015) bahwa usia produktif perawat yaitu < 35 tahun, apabila usia seseorang berada pada usia produktif maka tingkat stres tidak akan tinggi, dan mayoritas perawat dirumah sakit berjenis kelamin perempuan, bila dibandingkan dengan laki-laki, perawat perempuan memiliki kinerja yang lebih baik, hal serupa pada penelitian Laela, dkk (2019) dimana mayoritas perawat perempuan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang lebih baik karena karakter yang dimiliki yaitu sifat *caring* yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tingkat pendidikan dan masa kerja berpengaruh pada kualitas seseorang dalam bekerja.

### Stres Kerja

Tabel 2. Distribusi Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Isolasi COVID-19 RSUD Kota Kotamobagu.

Stres Kerja	N	%
Ringan	57	91.9
Sedang	5	8.1
Berat	0	0
Total	62	100

Tabel 2, Dari hasil pengukuran diketahui mayoritas responden mengalami stres kerja ringan sebanyak 57 responden (91.9%). Menurut angka kejadian stres kerja ini, menurut peneliti karena para perawat dapat mengatasi stres kerja di tempat kerja. Tinggi rendahnya stres kerja pada pekerja sangat bergantung pada individu dalam melakukan manajemen stres (Nathania dkk., 2020). Jika pekerja merasakan stres kerja ringan atau tidak, tantangan atau tekanan kerja tidak mempengaruhi kinerja, dan ketika stres kerja mencapai maksimum, ada kemungkinan kinerja pekerja menurun (Higgins, 2003 dalam Febri Ismael dkk 2020).

Menurut Febriani Sri (2017) dalam Febri Ismael dkk (2020) bahwa stres kerja merupakan keadaan yang tegang dan berpengaruh pada kondisi seseorang seperti berpikir dan emosi, sehingga stres kerja yang berlebihan secara signifikan mengganggu kemampuan seseorang dalam mengelola lingkungan dan menghambat pemenuhan

kewajiban atau tanggung jawab. Hal ini disebabkan karena koping stres kerja pada perawat berbeda-beda, sehingga ada stres kerja yang ringan dan tinggi, apabila koping dari perawat tidak efektif, maka resiko mengalami stres kerja akan semakin tinggi. Wulandari dalam Febri Ismael dkk (2020) menyatakan bahwa stres kerja belum tentu merupakan hal yang buruk, hal itu normal dalam kehidupan manusia sehari-hari, tetapi stres akan menyebabkan perasaan tidak menyenangkan ketika seseorang tidak dapat mengatasinya.

Penelitian ini sama dengan penelitian Febri Ismael dkk (2020) bahwa sebagian besar perawat pelaksana RSUD Wonosari mengalami stres kerja ringan sebanyak 49 perawat (86,0%) dan sedikit yang mengalami stres kerja tingkat sedang (14.0%). Data yang diperoleh dari 148 perawat yang diteliti diperoleh bahwa perawat dengan kategori stres kerja ringan sebanyak 84 perawat (56,8%) dan kategori sedang yaitu 64 perawat (43,2%) (Lisnawati dkk 2021). Sejalan dengan penelitian dari Blessynsky (2021) bahwa tingkat stres kerja pada perawat mengalami penurunan, dibandingkan pada bulan-bulan sebelumnya, meskipun pada awal bulan tingkat stres sangatlah tinggi.

### Beban Kerja

Tabel 3. Distribusi Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Isolasi COVID-19 RSUD Kota Kotamobagu.

Beban Kerja	N	%
Ringan	47	75.8
Sedang	15	24.2
Berat	0	0
Total	62	100

Tabel 3. Kebanyakan perawat pelaksana mempunyai beban kerja ringan dengan jumlah 47 perawat (75.8%). Kebanyakan perawat pelaksana mempunyai beban kerja ringan dengan jumlah 47 perawat (75.8%). Dari penelitian Sitepu (2013) dalam Dian (2021) menyatakan beban kerja ditentukan oleh faktor-faktor motivasional dan tidak menghalangi kemampuan individu untuk melakukan pekerjaannya. Bagi perawat, semua beban kerja merupakan kegiatan yang dilakukan selama bekerja dibagian pelayanan medis sehingga beban kerja ditanggung perawat tergantung tugas perawat diunit pelayanan. Beban kerja keperawatan terjadi pada waktu tertentu sehingga kadang-kadang beban kerja bisa sangat ringan dan bisa berlebih.

Penelitian serupa dilakukan Dian (2021) bahwa beban kerja perawat dimasa wabah COVID-19 di RSUD Dr. Moewardi memiliki beban kerja dengan tingkat ringan ada 51 orang (100%). Hal ini mendukung penelitian dari Maweikere, dkk (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat atau 29 responden (69,0%) memiliki beban kerja kategori “ringan”. Hasil ini

menunjukkan beban pekerjaan perawat dengan kondisi baik, dilihat dari setiap tuntutan tugas yang diterima oleh perawat yang dapat diselesaikan dengan baik. Berbeda dengan hasil data yang diperoleh dari 84 responden, didapati bahwa dimasa wabah COVID-19 responden memiliki beban kerja yang berbeda-beda, namun lebih dominan pada level sedang dan tinggi, Hal ini dikarenakan perawat bekerja di rumah sakit yang beresiko tinggi terinfeksi virus COVID-19 (Mery Solon, dkk 2021).

Beban kerja yang meningkat dapat menimbulkan stres (Hakman dkk, 2021). Tuntutan fisik juga berdampak terhadap beban kerja seorang pekerja karena kondisi fisik berpengaruh pada kondisi faal dan psikologi seseorang (Astuti, 2020), Pendapat dari Mangkunegara (2009) mengenai kapasitas kerja yaitu hasil kerja kualitatif serta kuantitatif individu untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan, sejalan dengan yang diungkapkan Robbins (2007) dalam Rahmi & Apri (2019) bahwa kinerja adalah fungsi interaksi baik kompetensi, motivasi dan kesempatan dan jika beban kerja tenaga kerja terlalu berat maka kinerja pegawai akan terganggu.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis pekerjaan yang memiliki tuntutan fisik dan kinerja usaha pekerja akan mempengaruhi tingkat beban kerja para pekerja. Penelitian ini senada dengan penelitian Hakman (2021) menunjukkan bahwa beban kerja yang dialami perawat pelaksana pasien COVID-

19 dominan dengan tingkat beban kerja yang ringan yaitu sebanyak 53 perawat (68.8%), menunjukkan bahwa perawat dengan penilaian beban kerja yang ringan akan mempunyai kinerja yang baik.

### Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi silang antara beban kejadian stres kerja

Beban Kerja	Stres Kerja						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Ringan	45	95,7	2	4,3	0	0,0	47	100
Sedang	12	80	3	20	0	0,0	15	100
Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan Tabel 4, Menunjukkan bahwa 62 perawat pelaksana di ruang isolasi COVID-19 memiliki beban kerja ringan dan sedang. Dari 47 responden yang mengalami beban kerja ringan dengan stres kerja ringan sebanyak 95,7% dengan stres kerja sedang 4,3%. Sedangkan dari 15 responden yang memiliki tingkat beban kerja sedang mengalami stres kerja ringan sebanyak 80% dan terdapat 20% responden yang mengalami stres kerja sedang.

#### A. Hasil Analisa uji Somers'd

Berdasarkan hasil uji statistik Somers'd variabel beban kerja tidak bergantung pada variabel stres kerja perawat pelaksana di ruang isolasi COVID-19 RSUD Kota Kotamobagu yang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,157 yaitu korelasi yang begitu lemah. Hal tersebut menjelaskan nilai  $p\text{ value } 0.153 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan pada beban kerja dan stres kerja terhadap perawat pelaksana

### Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Pelaksana di Ruang Isolasi COVID-19 Kota Kotamobagu

Tabulasi silang antara Beban Kerja dengan Stres Kerja

Hasil yang berbeda dengan Nabil, dkk (2021) yang menemukan hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat diruang isolasi di RSUD Kota Salatiga dengan nilai  $p=0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan ketika beban kerja yang dimiliki adalah ringan maka stres kerja akan ringan, begitupun ketika jumlah beban kerja berat maka stres kerja akan tinggi.

Meskipun hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana diruang isolasi COVID-19 RSUD kota kotamobagu, namun beban kerja baik berlebih atau sedikit beresiko mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat pekerjaan. Kelelahan fisik dan mental muncul akibat beban kerja yang berlebihan dan memicu reaksi emosional seperti gangguan pencernaan, sakit kepala, mudah marah. (Heri Susanto, dkk 2015). Menurut Cooper dalam Wahyu (2017) menjelaskan bahwa beban kerja yang berbeda

mengungkapkan tekanan kerja yang berbeda dari setiap individu, dimulai dengan kemampuan dalam bekerja. Beban kerja yang terlalu sedikit dapat menimbulkan kebosanan dan beban kerja yang terlalu banyak dapat menimbulkan perasaan lelah dan dapat mempengaruhi stres kerja.

Sejalan dengan penelitian Diki dwi, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak memiliki hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat dengan nilai  $p=0,952>0,05$ , hal ini dikarenakan beban pekerjaan dari perawat berbeda setiap harinya dan beban kerja diterima tergantung pada jumlah pasien yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 dari 47 perawat (75,8%) dengan beban kerja ringan mengalami tingkat stres kerja yang sedang sebab reaksi setiap individu terhadap stressor berbeda dalam hal tuntutan, Oleh karena itu meskipun beban kerja cenderung ringan terkadang individu tidak mampu mengatasi stres kerjanya dengan baik.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh Biggs et al., dalam Muhamaad Yazid (2021) tanggapan terhadap stres kerja tergantung pada seseorang dapat mengerti atau menilai pentingnya peristiwa yang dapat mengancam atau menentang diri sendiri. Tuntutan dan tanggung jawab dari perawat pelaksana dimasa wabah COVID-19 sangatlah besar, bahkan resiko tertular virus sangat tinggi, selain itu jumlah pasien yang terus bertambah dapat memicu perawat memiliki beban kerja yang berlebih karena

banyaknya pasien, maka makin banyak pekerjaan yang harus dilakukan perawat. Namun, bila dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya wabah COVID-19 di Sulawesi Utara sudah mengalami penurunan dan jumlah pasien yang terkonfirmasi di RSUD Kota Kotamobagu sudah berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa beban kerja bukanlah satu-satunya faktor penting yang mempengaruhi stres kerja pada perawat pelaksana diruang isolasi COVID-19 RSUD Kota Kotamobagu.

### **Kesimpulan**

Beban kerja bukan satu-satunya faktor yang penting dalam menimbulkan stres kerja pada perawat pelaksana diruang isolasi COVID-19 RSUD Kota Kotamobagu.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana di Ruang Instalasi Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar Panakkukang.
- Awaliyah, U. A. E. (2015). Kontribusi Karakteristik Perawat yang mempengaruhi Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Kelas C Jakarta Selatan. *Jurnal STIKes Pekanbaru Medical Center*. 10-20.
- Dian, U., Noor, L. A., Andriyani, dan Fini, F. (2021). Gambaran Tingkat Stres dalam Pelaksanaan *Work from Home* Selama Masa Pandemi *Covid-19* di DKI Jakarta. *Muhammadiyah Public Helath Journal*. Vol.1/No.2/101-114.

- Diki, D. W. A., Rubi, G., dan Rahma, L. (2021). Aspek Dominan penyebab Stres Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol.4/No.2/88-96.
- Elo, A. L., Leppänen, A. and Jahkola, A. (2003) "Validity of a single-item measure of stress symptoms," *Scandinavian Journal of Work, Environment and Health*, 29(6), pp. 444–451. doi: 10.5271/sjweh.752.
- Hakman, Suhadi, Nani Yuniar. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Jurnal Nursing Care and Health Technology*. Vol 1 Nomor 2.
- Hart, S. G. and Field California Lowell Staveland, -Moffett E. (1981). Development of NASA-TLX (Task Load Index): *Results of Empirical and Theoretical Research*.
- Heri, S., Bayhakki, dan Arneliwati. (2015). Hubungan Persepsi Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat IGD dan ICU Eka Hospital Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*. 872-878.
- Ismail F, dan Suoriyadi. (2020). Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kronis Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari.
- Laela, H., Laili, E. dan Kurniawan, Y. (2019). Sumber Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit. *Journal of Indonesian National Nurses Association*. Vol.03/No.03/112-128.
- Lisnawati, Y., Epi, R. dan Tuti, S. (2021). Stres Kerja dengan Perilaku *Caring* Petugas Kesehatan dalam Penanganan Pasien pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol.4/No.2/ 683-689.
- Mangkunegara. (2009). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maweikere, Y., Aaltje, E. M., dan Juwita, M. T. (2021). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol.9/No.1/Hal.71-77
- Mery, S., Yunita, G. M., Margaretha, T., dan Megawati. (2021). Dampak Beban Kerja terhadap Tingkat Stres pada Tenaga Kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*. Vol.4/No.2/94-101.
- Muhammad, Y. L., Ani, A. B., Eka, R., dan Rindang D. (2021). Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Darmayu Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Manarang*. Vol.6/No.2/112-118.
- Nabil, B. I. (2021). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat di Ruang Isolasi COVID-19 RSUD Kota Salatiga [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nathania, H., Jeavery, S. B., dan Mario, E. K. (2020). Stres Kerja dengan Persepsi Perilaku *Caring* pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*. Vol.8/No.1/59-67.
- Pusung, B., Joseph, W. B. S. dan Akili, R. A. (2021). Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Rs Gmim Bethesda Tomohon Dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal KESMAS*.
- Rahmi Maharani, Apri Budiarto. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap dalam. *Jurnal of Management Review*. ISSN-E 2579-812X.
- Rika Prabawati. (2012). Hubungan Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja pada Perawat bagian Rawat Inap RSJD Dr. R. M. Soedjarwadi Klaten. [Skripsi].

Fakultas Kedokteran. Universitas  
Sebelas Maret Surakarta.

- Said, R. M. and El-Shafei, D. A. (2021).  
“Occupational stress, job satisfaction,  
and intent to leave: nurses working on  
front lines during COVID-19  
pandemic in Zagazig City, Egypt,”  
*Environmental Science and Pollution  
Research*, 28(7), pp. 8791–8801. doi:  
10.1007/s11356-020-11235-8.
- Salcha, M. A., Juliani, A., and Arni. (2021).  
Stres Kerja pada Perawat Covid-19 di  
Rumah Sakit Pelamonia Kota  
Makassar. *Miracle Journal ff Public  
Health (Mjph)*, 4(1). doi:  
10.36566/mjph/Vol4.Iss1/246.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19.  
(2021). Analisis Data COVID-19  
Indonesia Update per 20 Juni 2021.  
[www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id).
- Wahyu, E. S. (2017). Persepsi Perawat  
tentang Beban Kerja dengan Stres  
Kerja Perawat di Rumah Permata  
Medika Semarang [Skripsi]. Fakultas  
Ilmu Keperawatan dan Kesehatan.  
Universitas Muhammadiyah  
Semarang.
- World Health Organization. (2020).  
Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran  
Infeksi Saluran Pernapasan Akut  
Berat (SARI) Suspek Penyakit  
COVID-19. *Panduan Sementara*.